



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Post Partum Blues* Di Pmb Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung

Factors Influencing the Incidence of Post Partum Blues at Pmb Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung

Maya Marina¹, Ratna Dewi Putri², Dewi Yuliasari³

^{1,2}Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Corresponding Author:

maya@gmail.com

How to Cite :

Maya Marina, dkk. (2023). *Factors Influencing the Incidence of Post Partum Blues at Pmb Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung*. ANJANI Journal DOI : <https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2>

Kata Kunci :

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Post Partum Blues*

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut Nanny (2011), beberapa faktor yang mempengaruhi *post partum blues* antara lain: faktor hormonal, ketidaknyamanan fisik, ketidakmampuan beradaptasi terhadap perubahan fisik dan emosional, faktor usia dan paritas, pengalaman dalam proses kehamilan dan persalinan, latar belakang psikososial, stres yang dialami wanita itu sendiri, dan kelelahan pasca melahirkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *postpartum blues* Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2020.

Tujuan : Mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *post partum blues* di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Tahun 2020

Metodologi : Jenis penelitian *kuantitatif*, rancangan penelitian menggunakan *analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas 2-4 hari 65 ibu nifas Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung pada saat peneliti melakukan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan persalinan atau ibu nifas 2-4 hari Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung pada saat peneliti melakukan penelitian selama 14 hari ditemukan ibu nifas 2-4 hari berjumlah 40 responden dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Hasil : Didapatkan Berdasarkan hasil uji statistic, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *postpartum blues* Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2020 Ketidaknyamanan Fisik (*p-value* 0,014) Usia (*p-value* 0,004) Paritas (*p-value* 0,035). Diharapkan hasil penelitian agar dapat menjadi tambahan informasi bagi PMB.

Keywords :

factors influencing blues post-partum

ABSTRACT

Background : According to nanny (2011), some factors influencing blues post-partum include hormonal factor, physical discomfort, inability to adapt with physical and hormonal changes, age and parity, experience in pregnancy and birthing processes, woman's psychosocial such as education level, marital status, unwanted pregnancy, psychiatric disorder history, social-economy, stress in family, personal stress, and exhausted after birthing. The objective of this research was to find out the factors influencing blues post-partum case in Nurhasanah, Str.Keb midwifery clinic in Teluk Betung of Bandar Lampung in 2020.

Methodology : This was a quantitative analytic research by using cross sectional approach. Population was all 2-4 days birthing mothers in Nurhasanah, Str.Keb midwifery clinic in Teluk Betung of Bandar Lampung. This research was conducted in 14 days and took 40 respondent samples by using purposive sampling technique

Results : The statistic test result showed that age (p-value 0.004), parity (p-value 0.035), and physical discomfort (p-value 0.014) influenced blues post-partum case in Nurhasanah, Str.Keb midwifery clinic in Teluk Betung of Bandar Lampung in 2020. The researcher expects this research result to be additional information for midwifery clinics.

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Melahirkan adalah sebuah karunia terbesar bagi wanita dan momen yang sangat membahagiakan, tetapi kadangkala tidak semua menganggap seperti itu karena ada juga wanita yang mengalami depresi setelah melahirkan. Banyak orang menganggap bahwa kehamilan adalah kodrat yang harus dilalui dan peristiwa alamiah yang wajar. Namun, bagi wanita yang mengalaminya, hal tersebut dapat menjadi episode yang dramatis dan traumatic yang sangat menentukan kehidupannya di masa datang. Hal tersebut menyebabkan ibu mengalami sires diiringi perasaan sedih dan takut sehingga memengaruhi emosional dan insensitivitas ibu pasca melahirkan. Depresi

sesudah melahirkan ini adalah gangguan psikologi yang dalam bahasa kedokteran disebut postpartum blues. Postpartum blues merupakan masa transisi mood setelah melahirkan yang sering terjadi pada 50-70% wanita. *Postpartum blues* sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Savage pada tahun 1875 telah menulis referensi di literatur kedokteran mengenai suatu keadaan disforia ringan pascasalin yang disebut sebagai milk/leifer karena gejala disforia tersebut muncul bersamaan dengan laktasi (Nanny, 2011). Menurut data RSCM tahun 2020 semua ibu 25% mengalami depresi pasca persalinan dan 7-20% mengalami depresi antenatal (Anindiajati. G. 2020).

Postpartum blues dialami oleh 70-80% perempuan postpartum dalam 2-4 hari setelah persalinan. Di lain pihak, depresi postpartum terjadi pada sekitar 10% wanita sekitar 2 minggu sampai satu tahun setelah bayi lahir. Psikosis postpartum jarang dan dapat terjadi 2-3 hari postpartum (Nagtalon, 2017). Riset menunjukkan 10% ibu mengalami depresi setelah melahirkan dan 10% -nya saja yang tidak berubah-ubah. Keadaan ini berlangsung antara 3-6 bulan Bahkan pada beberapa kejadian terjadi selama 1 tahun pertama kehidupan bayi. Penyebab Depresi terjadi karena reaksi terhadap rasa sakit yang muncul saat melahirkan dan karena sebab-sebab yang rumit lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor-faktor penyebab depresi adalah terhambatnya karir ibu karena harus dipertimbangkan, lebih memperhatikan orang-orang terdekat suami dan perubahan struktur keluarga yang hadir karena bayi, terutama pada ibu primipara (Sukarni, 2013).

Menurut Nanny (2011), beberapa faktor yang mempengaruhi post partum blues antara lain: faktor hormonal, ketidaknyamanan fisik, ketidakmampuan beradaptasi terhadap perubahan fisik dan emosional, faktor usia dan paritas (jumlah anak), pengalaman dalam proses kehamilan dan persalinan, latar belakang psikososial wanita yang bersangkutan seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan, riwayat gangguan kejiwaan sebelumnya, dan sosial ekonomi, stres dalam keluarga, stres yang dialami wanita itu sendiri, kelelahan pasca melahirkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Betung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analitik observational dengan pendekatan *Cross-Sectional*.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 2-4 hari Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Betung Bandar Lampung pada saat peneliti melakukan penelitian selama 14 hari ditemukan ibu nifas 2-4 hari berjumlah 40 responden.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan di interpretasikan. Pada analisis bivariat, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *post partum blues* dengan menggunakan uji korelasi *Chi-Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel. Analisis univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Ketidaknyamanan Fisik Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020

Ketidaknyamanan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Nyaman	22	55.0
Nyaman	18	45.0

Pada tabel 1 Diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden merasa tidak nyaman berjumlah 22 responden (55,0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	21	52.5
Tidak Berisiko	19	47.5

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai usia yang berisiko (< 20 - > 35 tahun) yang berjumlah 17 responden (54,8%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Paritas Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	15	37.5
Tidak Berisiko	25	62.5

Pada tabel 3 diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai paritas yang tidak berisiko yang berjumlah 25 responden (62,5%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Post partum blues Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020

Post Partum Blues	Frekuensi	Persentase (%)
Depresi	25	62.5
Tidak Depresi	15	37.5

Pada tabel 4 diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mengalami depresi yang berjumlah 25 responden (62,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Postpartum Blues Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2020, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

Tabel 5
Analisis Hubungan Antara Faktor Ketidaknyamanan Fisik Dengan *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020

Ketidaknyamanan	Post Partum Blues				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Depresi		Tidak Depresi		NN	%%		
	nN	%%	NN	%%				
Tidak nyaman	18	81,8	4	18,2	22	100,0	0,014	7,071 (1,676 - 29,828)
Nyaman	7	8,9	1	1,1	8	100,0		

Pada tabel 5 diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020 dari 22 responden yang tidak nyaman, terdapat 18 responden (81,8%) yang mengalami depresi, sedangkan dari 18 responden yang nyaman, terdapat 11 responden (61,1%) yang tidak mengalami depresi.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Ketidaknyamanan Fisik Terhadap *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai OR 7,071 yang artinya responden yang tidak nyaman berpeluang 7,071 kali lebih besar untuk mengalami depresi dibandingkan dengan responden yang tidak nyaman.

Tabel 6
Analisis Hubungan Antara Faktor Usia Dengan *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020

Usia	Post Partum Blues				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Depresi		Tidak Depresi		N	%		
	N	%	N	%				
Berisiko	18	85,7	3	14,3	21	100,0	0,004	10,286 (2,211 – 47,842)
Tidak Berisiko	7	36,8	12	63,2	19	100,0		

Pada tabel 6 diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020, dari 21 responden yang mempunyai usia berisiko, terdapat 18 responden (85,7%) yang mengalami depresi, sedangkan dari 19 responden yang mempunyai usia tidak berisiko, terdapat 12 responden (63,2%) yang tidak mengalami depresi.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,004 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Post Partum Blues Di PMB Nurhasanah, ST.r. Keb Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 10,286 yang artinya responden yang berusia tidak berisiko mempunyai peluang 10,286 kali lebih besar untuk tidak depresi dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia berisiko.

Tabel 7
Analisis Hubungan Antara Faktor Paritas Dengan *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020

Paritas	Paritas				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Depresi		Tidak Depresi		N	%		
	N	%	N	%				
Beresiko	13	86,7	2	13,3	15	100,0	0,035	7,042 (1,309 – 37,889)
Tidak berisiko	12	48,0	13	52,0	25	100,0		

Pada tabel 7 diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020, dari 15 responden yang mempunyai paritas berisiko, terdapat 13 responden (86,7%) mengalami depresi, sedangkan dari 25 responden mempunyai paritas tidak berisiko terdapat 13 responden (52,0%) tidak mengalami depresi.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,035 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor paritas Dengan *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Betung Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 7,042 yang artinya responden yang mempunyai paritas tidak berisiko mempunyai peluang 7,042 kali lebih besar untuk tidak mengalami depresi dibandingkan dengan responden yang mempunyai paritas berisiko

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Usia Terhadap Kejadian *Post Partum Blues*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020, dari 21 responden yang mempunyai usia berisiko, terdapat 18 responden (85,7%) yang mengalami depresi, sedangkan dari 19 responden yang mempunyai usia tidak berisiko, terdapat 12 responden (63,2%) yang tidak mengalami depresi.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,004 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Post Partum Blues Di PMB Nurhasanah, ST.r. Keb Teluk Benteng Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 10,286 yang artinya responden yang berusia tidak berisiko mempunyai peluang 10,286 kali lebih besar untuk tidak depresi dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia berisiko.

Gangguan depresi dapat terjadi pada semua tingkat perkembangan usia. Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Kehamilan dan persalinan yang aman adalah umur 20-35 tahun, yaitu pada usia reproduksi sehat. Seorang wanita yang umurnya kurang dari 20 tahun mungkin sudah matang secara seksual,

namun belum matang secara emosional dan sosial, sehingga wajar jika ibu yang mempunyai usia < 20 tahun akan lebih mengalami kecemasan dibandingkan dengan usia yang memang sudah saatnya menghadapi kehamilan dan persalinan.

Usia ikut menentukan tingkat depresi, yaitu depresi sering terjadi pada golongan usia muda. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun merupakan usia hamil risiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan depresi pada ibu hamil tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Devi Endah Saraswati tentang faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *postpartum blues*, menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *postpartum blues* meliputi umur sengan nilai *p value* = 0,04, pendidikan dengan nilai *p value* = 0,049, status obstetric dengan nilai *p value* = 0,011.

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut penelitian rata-rata responden mempunyai usia berisiko yaitu berusia < 20 tahun dan > 35 tahun dan mengalami *post partum blues*, hal ini dikarenakan semakin muda usia responden maka responden tidak mempunyai pengalaman yang baik serta apabila usia responden > 35 tahun maka berisiko mengalami komplikasi, hal ini dikarenakan beban pekerjaan yang berat, terlalu banyak mengurus anak sehingga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk mengurus anak-anaknya, sedangkan pada hasil penelitian ditemukan bahwasanya beberapa responden mempunyai usia tidak berisiko namun masih terdapat 7 (36,8%) responden yang mengalami *post partum blues*, hal ini dikarenakan terdapat penyebab faktor lain seperti kurangnya dukungan suami, kurangnya pengetahuan serta mempunyai sikap yang negatif tentang proses persalinan.

Hubungan Faktor Paritas Terhadap Kejadian Post Partum Blues

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, dari 15 responden yang mempunyai paritas berisiko, terdapat 13 responden (86,7%) mengalami depresi, sedangkan dari 25 responden mempunyai paritas tidak berisiko terdapat 13 responden (52,0%) tidak mengalami depresi.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,035 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor paritas Dengan *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, ST.r Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, dengan nilai OR 7,042 yang artinya responden yang mempunyai paritas tidak berisiko mempunyai peluang 7,042 kali lebih besar untuk tidak mengalami depresi dibandingkan dengan responden yang mempunyai paritas berisiko.

Gangguan kecemasan lebih sering dialami wanita primigravida dari pada multigravida atau bahkan grandemultigravida. Perempuan multigravida merupakan ibu hamil pertama dan akan mempunyai calon anak yang pertama, multigravida merupakan ibu hamil yang mempunyai anak 2-3 sedangkan grandemultigravida merupakan ibu hamil yang mempunyai anak ke 4 atau lebih dari 4.

Perempuan primigravida memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida karena ketika anak pertamanya akan lahir, semua membutuhkan persiapan, baik materil, mental dan emosial (kesiapan ibu). Wanita primigravida identik dengan kurangnya pengetahuan dan pengalaman saat akan menjalani persalinan apa lagi wanita tersebut tidak pernah mendapatkan edukasi atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan, maka kekhawatiran dan rasa takut akan selalu membayangi hingga menghadapi persalinan, namun dilain sisi menurut para ahli dalam hasil penelitiannya, wanita dengan grandemultigravida juga mempunyai risiko 30% mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah anak yang dilahirkan maka semakin tinggi juga komplikasi-komplikasi dalam persalinan yang akan muncul, seperti BBLR, asfiksia, eklamsia dan perdarahan hebat pada robekan jalan lahir.

Berdasarkan hasil penelitian, maka sejalan dengan penelitian Diah Ayu Fatmawati tentang Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues, menyebutkan bahwa Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Proporsi ibu postpartum yang mengalami postpartum blues di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta sebanyak 46%, 2) Faktor-faktor risiko mempunyai pengaruh terhadap kejadian postpartum blues pada ibu postpartum di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta, 3) Faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian postpartum blues pada ibu postpartum di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta adalah faktor risiko usia ibu, 4) Faktor risiko usia ibu, faktor paritas dan faktor dukungan sosial suami mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian postpartum blues pada ibu postpartum di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta, 5) Faktor risiko pendidikan, faktor status pekerjaan ibu, faktor jenis persalinan, faktor kehamilan tidak diinginkan/direncanakan dan faktor status ekonomi keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian postpartum blues pada ibu postpartum di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai paritas tidak berisiko, sehingga rata-rata responden cenderung tidak mengalami *postpartum blues*, hal ini dikarenakan semakin responden mempunyai anak > 1 maka responden akan mempunyai pengalaman tentang persiapan dalam menjalani persalinan, namun dalam hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat paritas responden yang berisiko namun ada 2 (13,3%) responden tidak mengalami *postpartum blues*, hal ini dikarenakan dukungan suami/keluarga yang baik, mempunyai pengalaman dalam menghadapi persalinan, mempunyai pengetahuan yang baik serta mempunyai sikap yang positif.

Hubungan Faktor Ketidaknyamanan Terhadap Kejadian Post Partum Blues

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020 dari 22 responden yang tidak nyaman, terdapat 18 responden (81,8%) yang mengalami depresi, sedangkan dari 18 responden yang nyaman, terdapat 11 responden (61,1%) yang tidak mengalami depresi.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Ketidaknyamanan Fisik Terhadap *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai OR 7,071 yang artinya responden yang tidak nyaman berpeluang 7,071 kali lebih besar untuk mengalami depresi dibandingkan dengan responden yang tidak nyaman.

Penatalaksanaan terhadap ketidaknyamanan fisik pasca persalinan seperti berupa kram pada kaki dengan memberikan konseling penyebab terjadinya kram adalah adanya perubahan pada sistem pernafasan, tekanan uterus pada saraf, kelelahan dan sirkulasi yang buruk pada tungkai. Cara mengatasi kram pada kaki yaitu menyarankan ibu istirahat cukup, memberikan kompres hangat pada bagian yang kram, berbaring dan merebahkan diri dan mengajarkan cara bangun dari posisi tidur dan duduk, tetap mengkonsumsi kalsium yang diberikan.

Ketidaknyamanan fisik yang dialami wanita menimbulkan gangguan pada emosional seperti payudara bengkak, nyeri jahitan, merasakan lemas, tidak nafsu makan, mengalami gangguan mobilisasi, kepala terasa pusing, rasa mulas, mengalami gangguan tidur, gangguan konstipasi dan merasa seluruh badan terasa sakit.

Berdasarkan hasil penelitian, maka sejalan dengan penelitian Diah Ayu Fatmawati tentang Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues, menyebutkan bahwa Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Proporsi ibu postpartum yang mengalami postpartum blues di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta sebanyak 46%, 2) Faktor-faktor risiko mempunyai pengaruh terhadap kejadian postpartum blues pada ibu postpartum di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta, 3) Faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian postpartum blues pada ibu postpartum di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta adalah faktor risiko usia ibu, 4) Faktor risiko usia ibu, faktor paritas dan faktor dukungan sosial suami mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian postpartum blues pada ibu postpartum di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta, 5) Faktor risiko pendidikan, faktor status pekerjaan ibu, faktor jenis persalinan, faktor kehamilan tidak diinginkan/direncanakan dan faktor status ekonomi keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian postpartum blues pada ibu postpartum di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka menurut peneliti sebagian besar responden saat menjalani persalinan rata-rata mengalami ketidaknyamanan fisik, sehingga mempengaruhi terjadinya *postpartum blues*, hal ini dikarenakan sebagian responden merasa khawatir dan takut bagaimana cara membagi peran dan tugas dalam rumah tangga dalam keadaan fisiknya tidak sehat karena dengan adanya ketidaknyamanan fisik semua aktifitas responden menjadi terbatas dan terganggu, sedangkan dalam hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa responden yang nyaman dengan keadaan fisiknya, namun ada 7 (38,9%) responden mengalami depresi, hal ini dikarenakan beban pekerjaan yang terlalu berat, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya informasi kesehatan sehingga responden tidak mempunyai pengetahuan dalam menangani dan merawat luka perineum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai usia yang berisiko (< 20 - > 35 tahun) yang berjumlah 21 responden (52,5%).
- b) Diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai paritas yang tidak berisiko yang berjumlah 25 responden (62,5%).

- c) Diketahui bahwa Di Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden merasa tidak nyaman berjumlah 22 responden (55,0%).
- d) Diketahui bahwa Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mengalami depresi yang berjumlah 25 responden (62,5%)
- e) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,004 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Post Partum Blues Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020
- f) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,035 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara Faktor pritas Dengan *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020
- g) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,014 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Ketidaknyamanan Fisik Terhadap *Post Partum Blues* Di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2020.

SARAN

- a) Bagi Institusi
Diharapkan dari hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan dalam perencanaan program peningkatan kesehatan ibu dan bayi. Bagi pihak pelaksana dan pengelola pelayanan kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, memberikan informasi yang adekuat dan akurat
- b) Bagi tempat penelitian
Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi tambahan informasi bagi PMB khususnya pada KIA dalam menentukan kebijakan-kebijakan program, seperti :
 - Adanya kelas persiapan dan persalinan
 - Adanya kelas Ibu dan Ayah (Persiapan menjadi orang tua)
 - Diterapkannya skrining EPDS bagi Ibu Nifas
- c) Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan literatur tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Postpartum Blues.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina.(2015). *Metode Riset Penelitian*. Bandar Lampung: 3G Cetak.
- Anindiajati. G. 2020. *Depresi Antenatal & Depresi Pasca Persalinan*. Indonesia: RSCM.
- Ambarwati, E. R. Wulandari. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Asih, Yusari. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Medika.
- Devi Endah Saraswati *tentang faktor yang berpengaruh terhadap kejadian postpartum blues*
- Diah Ayu Fatmawati *tentang Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues*
- Handayani. 2016. *Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Trans Medika.
- Irianto, K. 2015. *Kesehatan Reproduksi. Teori & Praktikum*. Bandung: Alfa Beta.
- Kemkes RI, 2017. *Profil Kesehatan*. RI: Jakarta.
- Marmi. 2012, *Internal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nanny. V. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Nugroho. 2010. *Buku Ajaran Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nagtalon. J-Ramos. 2017. *Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, S., & Dermawan, A. C. (2007). Konsep dan penulisan riset keperawatan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Sukarni. K. 2013. *Kehamilan, Persalinan Dan Nifas*. Yogyakarta: Medical Book.
- Sulistyawati. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Jakarta: Salemba Medika
- Walyani, 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta. Pustaka Baru Pres.